

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

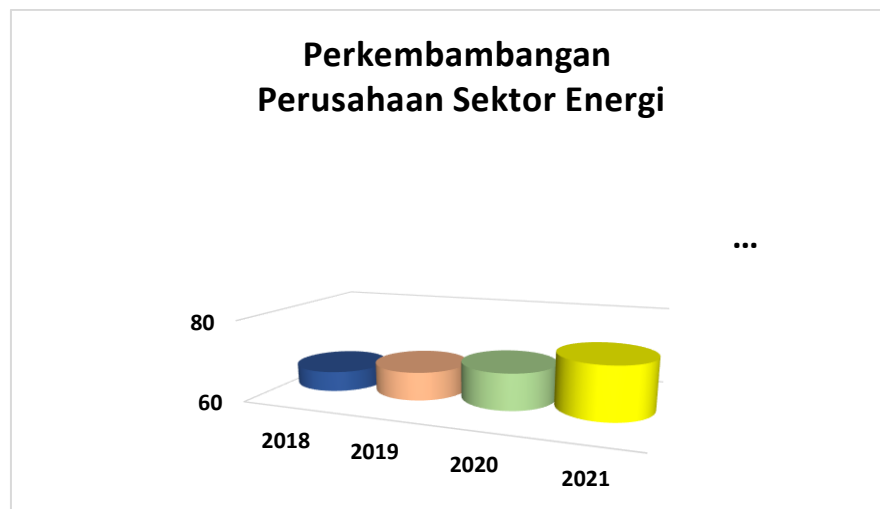
Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang dibentuk melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Ini menyatukan pasar saham dan pasar obligasi serta derivatif menjadi satu entitas yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia. BEI bertugas sebagai penyelenggara dan penyedia sistem untuk memfasilitasi perdagangan efek di antara pihak ketiga. Ini menyediakan sarana untuk mencocokkan penawaran jual beli surat berharga dan efek antara pihak yang berbeda. Bursa Efek Indonesia memiliki visi : “Menjadi bursa efek yang bersaing dengan reputasi kelas dunia” dan misi: “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan pasar yang andal dan terpercaya untuk menciptakan pasar yang tertib, adil dan efisien dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan layanan inovatif” (Idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi baru yang bernama IDX-IC (*Industrial Classification*) yang sebelumnya bernama JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). IDX-IC sendiri memiliki 4 tingkatan yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri dan 130 sub industri. Sektor yang terdapat pada IDX-IC yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumsi non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *properties & real estate*, sektor teknologi, sektor infrasutruktur, sektor transportasi & logistik, dan sektor produk investasi (Idx.co.id).

Sektor energi adalah salah satu sektor penting yang ditampilkan dalam Indeks IDX-IC. Salah satu masalah utama dalam sektor energi saat ini adalah efisiensi dalam penggunaan energi, karena semakin meningkatnya permintaan energi dan terbatasnya sumber energi. Energi sangat penting dalam mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga perannya sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sektor-sektor penting dalam

kehidupan seperti industri, rumah tangga, transportasi, dan jasa tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan energi.

Sektor energi merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting bagi kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat. Upaya untuk mengelola sumber energi harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan berwawasan jangka panjang. Dalam jangka panjang, perencanaan yang baik dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan energi yang diperlukan dalam jangka panjang. Sektor energi ini diakui sebagai sektor yang vital karena ia mencakup kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, sektor ini juga merupakan salah satu sub-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat pertumbuhan penduduk dan peningkatan permintaan terhadap energi di Indonesia.

Berikut grafik jumlah perusahaan pada sektor energi tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Energi 2018-2021**

*Sumber : idx.co.id dan data yang telah diolah (2023)*

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan sektor energi yang tercatat di bursa efek indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bagus laporan keuangannya sehingga sangat menarik dan layak untuk diteliti.

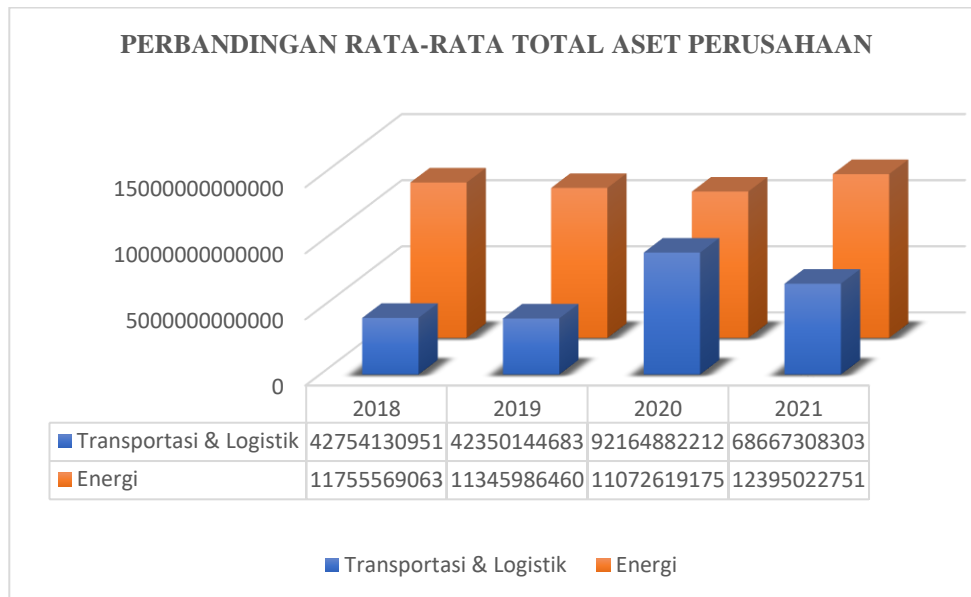
**Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2021**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	62 Perusahaan
2	2019	64 Perusahaan
3	2020	66 Perusahaan
4	2021	73 Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI di tahun 2018 sebanyak 62 perusahaan lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 64 perusahaan, pada tahun 2020 menjadi sebanyak 66 perusahaan dan pada tahun 2021 jumlah perusahaan pada sektor energi menjadi 71 perusahaan.

(Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018) menyebutkan kebutuhan energi dunia terus mengalami peningkatan. Menurut proyeksi Badan Energi Dunia (International Energy Agency-IEA), hingga tahun 2030 permintaan energi dunia meningkat sebesar 45% atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,6% per tahun. Sebagian besar atau sekitar 80% kebutuhan energi dunia tersebut dipasok dari bahan bakar fosil.

Selain itu perkembangan perusahaan juga diikuti dengan perkembangan rata-rata total aset yang dimiliki. Total aset mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik atau tidak. Menurut (Dewantari et al., 2020) Total aset adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. (Ramdhonah et al., 2019) juga menyebutkan semakin besar total aset semakin banyak investor yang menaruh perhatian perusahaan tersebut sehingga menciptakan nilai tambah di mata investor. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2019) menyebutkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan sektor energi merupakan perusahaan yang menyumbang emisi terbesar secara berturut-turut. Dengan hal tersebut penulis membandingkan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan sektor energi yang dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut.



**Gambar 1. 2 Perbandingan Rata-rata Total Aset pada Sektor Transportasi & Logistik dan Sektor Energi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2021**

*Sumber : annual report dan data yang telah diolah (2023)*

Gambar 1.2 menjelaskan tentang perbandingan rata-rata total aset pada perusahaan sektor transportasi & logistik dan sektor energi selama tahun 2018-2021 yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada gambar yang telah disajikan oleh penulis sektor transportasi & logistik memiliki rata-rata total aset yang lebih kecil dibandingkan sektor energi. Selain itu, perusahaan sektor energi mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal itu juga bisa dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan dalam setiap tahunnya, seperti yang sudah penulis sajikan dalam tabel 1.1 . Total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada objek sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Menurut (Dewantari et al., 2020), nilai perusahaan merupakan gambaran yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang diukur melalui proses kegiatan yang telah dilakukan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat digunakan

sebagai indikator kesejahteraan stakeholders melalui jumlah saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik kesejahteraan perusahaan tersebut (Alfinur, 2018).

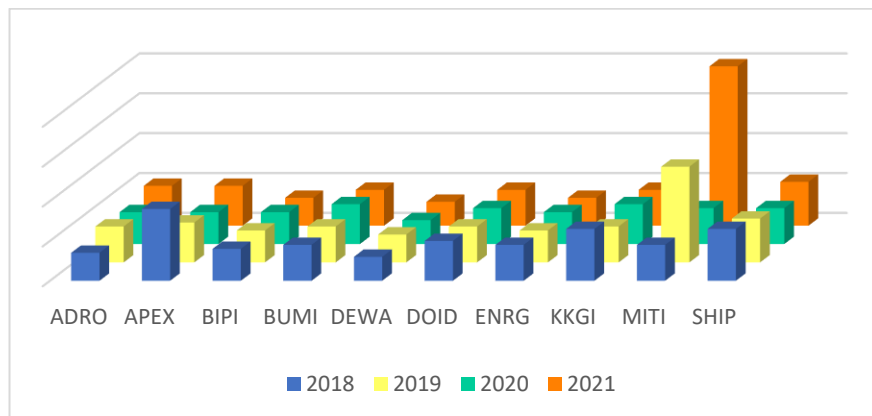
Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menentukan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham dan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan para pemilik perusahaan karena dapat menunjukkan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset yang baik.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Pasar saham perusahaan dapat mencerminkan pandangan investor secara keseluruhan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Harga saham juga merupakan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar dan dapat dijadikan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar sehingga pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut dapat diterima dengan baik oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2018).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya akan dihargai lebih tinggi oleh pasar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi yang baik atau tidak dapat dipercaya. Perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi kinerja keuangan masa lalu yang baik akan kurang dipercaya oleh pasar (Laili et al., 2019).

Kondisi suatu perusahaan dapat digambarkan dengan nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Menurut Thomas, (2010) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, seperti *Price Book Value (PBV)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market to Book Asset Ratio*, *Market Value of Equity (MVE)*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earnings Ratio*

(*PER*), dan *Tobins' Q*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Tobins' Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satu alasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobin's Q*.



**Gambar 1. 3 Perkembangan Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan**

*Sumber : Data yang diolah penulis*

Berdasarkan gambar 1.3 menyatakan perkembangan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di proksikan dengan *Tobins'q*, ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi harga saham di pasar modal karena semakin tinggi harga saham di pasar modal maka semakin tinggi harga nilai perusahaan tersebut. Jika di lihat pada gambar 1.3 menunjukkan perubahan yang bervariasi nilai perusahaan pada 10 perusahaan untuk setiap tahunnya pada sektor energi mengalami fluktuasi. Suatu perusahaan dikatakan baik, jika nilai perusahaan lebih dari 1,00 karena semakin tinggi nilai *Tobins'q* semakin tinggi pula return saham. Semakin tinggi *return* saham, maka akan menambah pendapatan perusahaan.

Pada perusahaan Mitra Investindo Tbk menunjukkan nilai rata – rata perusahaan yang bervariasi, dimana perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2018 menunjukkan di angka 0,96 bahwa nilai perusahaan pada Mitra Investindo 2018 berada di bawah rata – rata, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan Mitra Investindo menginjak nilai 2,46 dimana pada tahun 2019 nilainya meningkat lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018 bahwa

dikatakan pada tahun 2019 masih di atas rata – rata nilai perusahaan, lalu pada tahun 2020 perusahaan Mitra Investindo menginjak di angka 0,96 dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021 perusahaan Mitra Investindo Tbk menginjak nilai 3,71 bahwa ini menunjukkan nilai perusahaan di tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tiga tahun ke belakang dan nilai perusahaan pada tahun 2021 menginjak di atas rata – rata yang sudah di tentukan. Sedangkan yang lainnya terdapat 9 perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai perusahaannya yaitu perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO), Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), Bumi Resource Tbk (BUMI), Darma Dunia Makmur Tbk (DOID), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Resource Alam Indonesia Tbk (KKG), dan Silo Maritime Perdana Tbk (SHIP) sehingga banyak mengalami penurunan nilai perusahaan.

Maka dari fenomena yang sudah di jelaskan pada tabel 1.2 dapat di simpulkan bahwa dari 10 perusahaan tersebut mengalami fluktuatif kearah penurunan nilai perusahaannya sehingga nilai perusahaannya tidak baik bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan harga sahamnya turun. Suatu keadaan perusahaan dapat digambarkan dengan nilai perusahaan, semakin baik suatu nilai perusahaan maka semakin baik juga suatu perusahaan itu di mata investor tetapi jika nilai perusahaan turun maka suatu perusahaan dikatakan tidak baik di mata investor. Pengukuran atau proksi dalam penelitian ini menggunakan *Tobins'q*. *Tobins'q* merupakan hasil dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibandingkan dengan nilai seluruh modal ditempatkan dalam aktiva produksi *Tobins'q* mengukur sebuah nilai perusahaan agar dapat di lihat nilai sebuah perusahaan masa kini. Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh banyak faktor namun dalam penelitian ini meneliti beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Dalam

penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset. Menurut (D. A. I. Y. M. Dewi & Sudiartha, 2017), jika total aset perusahaan meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Total aset dianggap sebagai salah satu indikator yang dapat mencerminkan ukuran perusahaan karena total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kecepatan publikasi laporan keuangan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki internal control yang baik, yang mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit tepat waktu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) dan (Dewantari et al., 2020). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suzan & Devi, 2021).

Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, faktor *intellectual capital* memiliki kontribusi penting. *Intellectual capital* merujuk pada aset intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan *intellectual capital* menjadi modal penting bagi perusahaan dalam menarik minat investor, dimana ini terdiri dari pengetahuan karyawan, struktur organisasi, dan kemampuan internal perusahaan. Oleh karena itu, dari tiga cakupan *intellectual capital* yang telah disebutkan sebelumnya, perusahaan memerlukan tenaga kerja yang kompeten dan mampu memaksimalkan potensi *intellectual capital* yang dimiliki. Hasil penelitian menurut (Qurrotulaini & Anwar, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menurut (Pramita, 2021) dan (Nur Aulia et al., 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan



institusi lainnya (Israel et al., 2018). Menurut teori keagenan Jensen, M., C., (1976), jika terdapat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, dapat meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi karena agen dan principal memiliki tujuan yang tidak selaras, sehingga dapat menyebabkan manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan bentuk pengawasan terhadap perusahaan karena merupakan salah satu mekanisme untuk menurunkan konflik keagenan. Terlibatnya institusi seperti perusahaan di bidang keuangan dalam kepemilikan saham perusahaan, segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang optimal. Investor institusi akan mengharapkan keuntungan yang maksimal untuk membiayai perusahaannya. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka tindakan pengawasan yang dilakukan semakin besar terhadap perusahaan, sehingga kecil kemungkinan akan terjadi manajemen laba dan membuat nilai perusahaan meningkat. Calon investor menjadi tidak khawatir dalam melakukan investasi karena investor akan merasa perusahaan tersebut telah diawasi dan dikontrol dengan baik oleh institusi yang membuat setiap tindakan yang dilakukan perusahaan akan mengarah ke tujuan perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang berbeda mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian seperti (Lestari, 2017) dan (Arum & Darsono, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain seperti (Tambalean et al., 2018) dan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian terdahulu untuk beberapa variabel dikatakan inkonsistensi untuk dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti akan meneliti kembali faktor, ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ukuran**

## **Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**

### **1.3. Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Sebuah perusahaan yang sehat ditandai dengan laba yang stabil atau meningkat. Selain itu juga jika kondisi perusahaan baik maka harga sahamnya pun meningkat.

Dengan terwujudnya tujuan perusahaan maka perusahaan telah sukses untuk memenuhi tujuan utamanya namun terdapat beberapa perusahaan di sektor energi yang belum mampu mencapai tujuannya hal itu ditemukan di 10 perusahaan yaitu ada Mitra Investindo Tbk (MITI), Adaro Energy Tbk (ADRO), Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), Bumi Resource Tbk (BUMI), Darma Dunia Makmur Tbk (DOID), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI), dan Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP), mengalami penurunan nilai perusahaan dan harga sahamnya pun akan turun. Hal tersebut diukur dengan ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan kepemilikan institusional. Turunnya harga saham dapat menjadikan tolak ukur nilai perusahaan para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang diteliti oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021?

3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari :
  - a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021?
  - b. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021?
  - c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah, Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial
  - a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
  - b. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
  - c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak – pihak yang berkepentingan, yang terdapat pada 2 aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menghitung nilai perusahaan yang didasarkan pada ukuran perusahaan,

*intellectual capital* dan kepemilikan institusional.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak, antara lain :

- a. Perusahaan Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi relevan dengan memberikan suatu masukan tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Investor

Bagi Investor, Penelitian ini digunakan sebagai bahan tambahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

### 1.6. Sistematik Penulisan Ilmiah

Pada sistematis penulisan tugas akhir (TA) berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematik Penulisan Tugas Akhir

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik

Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya 13 dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

#### **BAB V SARAN DAN KESIMPULAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.